

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS II SDN 027 SAMARINDA ULU  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**INTAN NUR SAFIKAH  
NPM 2186206030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS II SDN 027 SAMARINDA ULU  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**Oleh:**

**INTAN NUR SAFIKAH  
NPM 2186206030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS II SDN 027 SAMARINDA ULU  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**

**INTAN NUR SAFIKAH  
NPM. 2186206030**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal: 20 Juni 2025

Pembimbing 1



Dr. Nurul Hikmah.,M.Pd  
NIDN. 1127119101

Pembimbing 2



Nurdin Arifin.,M.Pd  
NIDN. 1109069101

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD



Ketua, Loharunnisa.,S.Pd.,M.Pd  
NIK. 2016.089.215

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Nur Safikah  
NPM : 2186206030  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas II  
SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 31 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Intan Nur Safikah  
NPM. 2186206030

HALAMAN PENGESAHAN





ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS II SDN 027 SAMARINDA ULU  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2024/2025

SKRIPSI


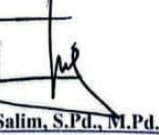
Intan Nur Safikah  
NPM. 2186206030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Tanggal: 30 Juli 2025

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	<u>Ratna Khairunnisa S.Pd.,M.Pd</u> NIK 2016.089.215	(.....  )	(30 Juli 2025)
Dosen Pembimbing 1	<u>Dr.Nurul Hikmah S.Pd.,M.Pd</u> NIDN 1127119101	(.....  )	(30 Juli 2025)
Dosen Pembimbing 2	<u>Nurdin Arifin S.Pd.,M.Pd</u> NIDN 1109069101	(.....  )	(30 Juli 2025)
Penguji	<u>Eko Kurniawanto S.Pd.,I.M.Pd.I</u> NIDN 1105068402	(.....  )	(30 Juli 2025)

Samarinda, 30 Juli 2025  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan FKIP

  
  
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 2022.084.293

## RIWAYAT HIDUP



Intan Nur Safikah lahir di Berau, 18 Mei 2002. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Achmad Noor dan Ibu Kibdayati. Peneliti beragama Islam dan berkebangsaan Indonesia. Peneliti beralamat di Jalan Ruaban, Rt.004. Kampung Tubaan, Kecamatan Tabalar, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 005 Tabalar pada tahun 2014.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Berau dan lulus pada tahun 2017. Peneliti lulus dari SMK Negeri 07 Berau dengan jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian tahun 2020. Peneliti kemudian melanjutkan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Agustus pada tanggal 01 hingga 30 di Desa Kerta Buana. Peneliti juga mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan September hingga November pada tanggal 17 september hingga 21 November. Selanjutnya mulai tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## **MOTTO**

“Tetap semangat dalam mengapai cita-citamu”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah swt. Atas segala hal yang telah diberikan dan dipercayakan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama untuk Orang Tua tercinta, terimakasih untuk Bapak Achmad Noor dan Ibu Kibdayati atas doa dan dukungan telah memberikan motivasi dan semangat kepada saya yang luar biasa telah diberikan dalam bentuk apapun selama menempuh kuliah. Ucapan terima kasih saja tidak akan mampu untuk membalas kebaikan orang tua, oleh karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk bapak ibuku.

Kedua untuk Bapak dan Ibu dosen penguji dan pembimbing, yang selama ini telah tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih banyak bapak ibu dosen.

Ketiga untuk teman-teman tercinta, tanpa semangat dan dukungan kalian tidak akan mungkin aku sampai di tahap ini. Terima kasih atas canda, tawa dan perjuangan yang telah kita lalui Bersama. Dengan perjuangan ini kita pasti bisa. Semangat.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang yang saya sangat cintai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu yang akan datang. Amin

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. atas Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas II SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd Selaku Wakil rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesai dengan baik.
4. Ibu Mahkamah Brantasari, SE., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu membimbing, memberikan motivasi maupun arahan yang sangat berguna dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Maysarah, S.Pd selaku Wali Kelas II A SDN 027 Samarinda Ulu yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Achmad Noor, Ibu Kibdayati dan adik-adik yang selalu memberikan doa, dukungan, finansial selama penulis berkuliah hingga sampai detik ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Eka Agustina Andriyani dan Delfia Faira yang selalu menghibur, mendukung dan membantu penulis sampai saat ini.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2021 serta pihak lainnya yang juga telah memberikan doa, bantuan dan saran kepada penulis skripsi ini hingga selesai.

14. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu pembaca untuk dijadikan bahan referensi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Samarinda, 31 Juli 2025



Intan Nur Safikah  
2186206030

## ABSTRAK

**Intan Nur Safikah, 2025.** *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Dr. Nurul Hikmah, S.Pd.,M.Pd. dan Pembimbing II: Nurdin Arifin S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas II A, Peserta didik kelas II A, serta orang tua peserta didik. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk mendukung keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu 1) faktor internal seperti adanya anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan kurangnya fokusnya peserta didik saat pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya peserta didik yang pada saat pembelajaran di gangu oleh teman sebangkunya. 2) faktor eksternal Penyebab kesulitan belajar matematika seperti metode pembelajaran yang kurang, guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar pembelajaran matematika tanpa melibatkan langsung peserta didik.

**Kata Kunci:** *Analisis Faktor; Kesulitan Belajar Matematika; Sekolah Dasar*

## ***ABSTRACT***

***Intan Nur Safikah, 2025. Analysis of Mathematics Learning Difficulties at State Elementary School 027 Samarinda Ulu, Academic Year 2024/2025.***  
Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisor I: Dr. Nurul Hikmah, S.Pd.,M.Pd. and Supervisor II: Nurdin Arifin S.Pd.,M.Pd.

This study aims to analyze the factors causing mathematics learning difficulties at State Elementary School 027 Samarinda Ulu, Academic Year 2024/2025. The main focus of this study is the factors that cause mathematics learning difficulties. This study used a descriptive qualitative method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects were class IIA teachers, class IIA students, and parents. Source triangulation techniques were used to support data validity. The research results show that many students still experience difficulties learning mathematics. This is due to two factors: 1) internal factors, such as the perception that mathematics is a difficult subject and a lack of focus during mathematics lessons. This is due to the fact that many students are still distracted by their classmates during lessons. 2) external factors, such as inadequate learning methods, where teachers still use the lecture method in teaching mathematics without directly involving students.

**Keywords:** *Difficulties in Learning Mathematics, Elementary School; Factor Analysis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
D. Fokus dan Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Deskripsi Konseptual .....	5
1. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika .....	5
2. Macam-macam Kesulitan Belajar .....	6
3. Faktor Kesulitan Belajar Matematika .....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	9
C. Alur Pikir .....	10
D. Pertanyaan Penelitian.....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	12
A. Jenis Penelitian.....	12

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	12
C. Sumber Data.....	12
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	13
E. Keabsahan Data .....	16
F. Analisis Data.....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	20
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	27
C. Keterbatasan Penelitian.....	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>32</b>
A. Kesimpulan .....	32
B. Implikasi .....	32
C. Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Pedoman Observasi .....	14
Tabel 3. 2 Tabel Pedoman Wawancara .....	15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur pikir .....	11
Gambar 3. 1 Triangulasi teknik (Sugiyono, 2019).....	16
Gambar 3. 2 Mode Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) .....	17

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Observasi .....	37
Lampiran 2: Hasil Wawancara Guru .....	40
Lampiran 3: Hasil Wawancara Peserta Didik.....	43
Lampiran 4: Hasil Wawancara Orang Tua 1.....	48
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Orang Tua 2 .....	50
Lampiran 6: Pedoman Wawancara Orang Tua 3 .....	52
Lampiran 7: Pedoman Wawancara Orang Tua 4 .....	54
Lampiran 8: Panduan Dokumentasi .....	56
Lampiran 9: Profil Sekolah .....	56
Lampiran10: Dokumentasi Absen Kelas II.....	56
Lampiran11: Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Wali Kelas II.....	56
Lampiran12: Dokumentasi Wawancara Dengan Peserta Didik .....	56
Lampiran13: Dokumentasi Wawancara Dengan Orang Tua.....	61
Lampiran14: Dokumentasi Observasi Kegiatan Belajar .....	62
Lampiran15: Lembar Soal Matematika.....	64
Lampiran16: Dokumentasi Lembar Jawaban Peserta Didik .....	66
Lampiran17: Dokumentasi Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran18: Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas di sebuah negara. Setiap individu perlu memperoleh pendidikan supaya mutu SDM bangsa dapat meningkat secara optimal. Dalam proses pendidikan, terkandung berbagai nilai, ilmu pengetahuan, serta kemampuan yang dapat diperoleh baik melalui jalur formal di sekolah maupun pembelajaran informal di luar lingkungan sekolah. Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, matematika adalah pelajaran yang sangat esensial berkaitan erat dengan aktivitas keseharian (Tauqifa et al., 2023).

Pendidikan menjadi aspek fundamental yang perlu disiapkan oleh setiap orang supaya dapat menghadapi berbagai tantangan di era yang terus mengalami perkembangan pesat. Lewat jalur pendidikan, tercipta fondasi yang kuat untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat internasional. Dengan adanya pendidikan diharapkan semua individu dapat menghadapi tantangan perkembangan zaman yang terus berkembang (Wahyuni & Suyoto, 2024).

Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha yang wajib di laksanakan oleh setiap manusia, usaha ini dapat direncanakan ataupun tidak dapat direncanakan. Kegiatan pendidikan ini sendiri dapat berupa kegiatan membimbing, memberikan contoh, dan memberikan latihan tentang pengetahuan dan keterampilan bagi semua orang. Siswa yang menghadapi hambatan dalam pembelajaran cenderung terus-menerus melakukan kekeliruan saat melakukan operasi hitung, salah dalam meletakkan posisi bilangan, serta keliru ketika menyelesaikan soal berbentuk narasi ( Ningsih, Amaliyah, and Rini 2021).

Kesulitan belajar merupakan kondisi ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan guru secara optimal. Hambatan ini dapat terbentuk dalam beberapa bentuk. Adapun bentuknya yaitu kurangnya pemahaman konseptual terhadap operasi aritmatika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan, rendahnya konsentrasi saat mengerjakan latihan soal, serta minimnya minat dan motivasi terhadap kegiatan belajar (Linda et.al, 2023).

Secara lebih komprehensif, kesulitan belajar dapat dipahami sebagai hambatan atau permasalahan kompleks yang dialami siswa. Sumbernya sendiri bersumber dari faktor internal (seperti kemampuan kognitif, motivasi, dan kondisi psikologis) maupun faktor eksternal (seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga). Kondisi multidimensional ini mengakibatkan siswa mengalami kegagalan dalam mengasimilasi dan mengakomodasi materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (Pramiswari, Suwandayani, dan Deviana 2023). Siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika dapat diidentifikasi melalui kekeliruan yang dilakukan saat melakukan perhitungan bilangan. Penyebab kesulitan belajar setiap peserta didik ini berbeda-beda salah satunya disebabkan oleh adanya perubahan kurikulum setiap tahunnya yang berakibat peserta didik harus beradaptasi lagi dengan kurikulum baru, guru hanya memberikan pembelajaran melalui metode ceramah tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang dipelajari (Ningsih, Amaliyah, dan Rini 2021).

Matematika merupakan bidang studi fundamental dalam sistem pendidikan yang berperan strategis membangun kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis sejak jenjang sekolah dasar. Kompetensi ini sangat esensial karena pembelajaran matematika terintegrasi erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari manusia, sehingga pemahaman dan penguasaannya menjadi kebutuhan vital untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks praktis kehidupan (Mahadiyanti, 2023).

Matematika adalah alat, bahasa dan strategi dalam mengelolah, serta menguraikan informasi dalam pemecahan suatu masalah. Matematika sebagai

bahasa menggunakan simbol-simbol khusus, dan matematika dapat dikatakan alat karena ilmu matematika digunakan oleh setiap orang dalam kehidupan. Lima alasan mengapa peserta didik perlu mempelajari matematika (1) matematika sebagai instrumen untuk berpikir secara logis dan sistematis, (2) sebagai alat dalam menyelesaikan permasalahan, (3) alat untuk memahami pola keterkaitan pengalaman, (4) alat guna mengembangkan kecerdasan, dan (5) alat untuk mendorong kemajuan kebudayaan (Huslatifah Umar, 2021).

Matematika kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang kompleks dan menantang bagi siswa. Persepsi negatif ini bahwa matematika membosankan dan sulit mengakibatkan rendahnya minat dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah (Linda et al., 2022). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas II SDN 002 Samarinda Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025”

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian konteks yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus dalam studi ini, yaitu:

1. Peserta didik kurang memahami konsep berhitung pada penjumlahan maupun pengurangan dan Kurang fokus saat mengerjakan soal.
2. Peserta didik mengalami kesalahan dalam menghitung suatu angka dan kurang fokus saat mengerjakan soal matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah yang pada pada studi milik peneliti terletak pada faktor kesulitan belajar matematika peserta didik yang ada di kelas II SDN 027 Samarinda Ulu.

## **D. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian terletak pada peserta didik kelas II A di Sekolah Dasar 027 Samarinda Ulu sebagai objek utama. Guru kelas dan orang tua peserta

didik akan dilibatkan sebagai sumber data pendukung untuk menganalisis faktor kesulitan belajar matematika.

## 2. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi ini adalah “Apa saja faktor kesulitan belajar matematika di kelas II A Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025?”

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor kesulitan belajar matematika yang ada di kelas II SDN 027 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025.

## F. Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu sumber rujukan untuk pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, terutama terkait faktor-faktor penyebab hambatan belajar matematika.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas.

#### b. Bagi Guru

Sumber informasi tambahan bagi guru maupun calon pendidik di tingkat SD, guna merancang strategi pembelajaran yang dapat meminimalkan jumlah siswa yang mengalami hambatan belajar matematika.

#### c. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa dalam mengatasi hambatan yang dihadapi saat mempelajari matematika di kelas.

#### d. Bagi Penulis

Memperluas wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika**

Kesulitan belajar matematika dapat dipahami sebagai situasi ketika peserta didik menghadapi kendala signifikan dalam menangkap pemahaman konseptual dan menuntaskan berbagai aktivitas pembelajaran matematika dengan maksimal (Audina & Dewi, 2021). Problematika dalam pembelajaran matematika sangatlah beragam dan multidimensi. Salah satu akar permasalahan yang paling fundamental adalah terbentuknya stigma negatif di kalangan siswa bahwa matematika identik dengan kesulitan dan kebosanan, yang kemudian berdampak pada minimnya antusiasme siswa untuk mempelajarinya. Hal ini didukung oleh Pramiswari, Suwandayani, dan Deviana (2023) menguraikan bahwa tanda-tanda kesulitan belajar matematika dapat terdeteksi melalui dua aspek utama. Pertama, ketidakmampuan siswa dalam mencerna dan mengasimilasi materi pembelajaran yang telah dipaparkan oleh pendidik. Kedua, kegagalan siswa dalam menyelesaikan berbagai latihan soal yang telah disediakan. Manifestasi kesulitan ini tampak sangat nyata khususnya dalam kemampuan siswa memecahkan persoalan matematis yang disajikan dalam format soal cerita atau narasi kontekstual.

Linda (2023) mendefinisikan kesulitan belajar matematika sebagai keadaan ketika peserta didik mengalami ketidakmampuan dalam memahami materi dan menuntaskan berbagai tugas menghitung yang diinstruksikan pendidik dengan optimal. Problematika pembelajaran matematika ini bersifat umum dan dapat menjangkau siswa pada seluruh tingkatan pendidikan, mulai dari kelas awal hingga kelas lanjut. Berbagai faktor penyebab yang mengidentifikasi kesulitan ini ada tiga. Pertama, keterbatasan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep fundamental

operasi aritmatika, khususnya penjumlahan dan pengurangan. Kedua, kurangnya sikap cermat dan teliti dalam menganalisis serta menyelesaikan persoalan. Ketiga, defisiensi minat belajar dan motivasi intrinsik yang rendah pada diri siswa. Anggraeni (2023) menegaskan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan fenomena yang lazim terjadi, dimana efektivitas pembelajaran terhambat akibat berbagai gangguan dan kendala multifaktor. Hambatan-hambatan tersebut mencakup aspek internal seperti atmosfer ruang kelas yang tidak mendukung pembelajaran, kurang motivasi belajar siswa, serta implementasi strategi pengajaran yang bersifat konvensional dan monoton sehingga gagal membangkitkan ketertarikan siswa. Selain itu, dimensi eksternal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesulitan belajar yang terbagi menjadi dua kategori. Pertama, faktor lingkungan sosial yang meliputi interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Kedua, faktor lingkungan non-sosial seperti sarana prasarana, kondisi fisik, dan sumber belajar yang tersedia.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan kesulitan belajar matematika bisa diartikan sebagai kesukaran yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar ini dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik dan dampak adanya kesulitan belajar yaitu menurunnya kemampuan peserta didik.

## 2. Macam-macam Kesulitan Belajar Matematika

Menurut (Tauqifa et al. 2023) Ada beberapa macam kesulitan ketika mempelajari matematika, yaitu: (1) kesulitan dalam menuliskan angka dalam matematika. Banyaknya peserta didik yang salah dalam menulis angka misalkan peserta didik yang menuliskan angka tidak dapat dibaca dikarenakan terburu-buru. (2) peserta didik tidak memahami cara menghitung penjumlahan dan pengurangan. Banyaknya peserta didik yang kurang memahami cara atau teknik dalam mencari hasil dari penjumlahan dan pengurangan misalkan peserta didik tidak mengerti menggunakan cara pinjam meminjam dan (3) peserta didik kesulitan dalam menempatkan nilai tempat. Masih banyak siswa yang bahkan belum bisa memahami nilai

bilangan.

Audina & Dewi (2021) menjelaskan kesulitan belajar matematika dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu: ada dua macam kesulitan belajar matematika yaitu: (1) kesulitan dalam memahami soal, dan (2) kesulitan dalam melakukan operasi hitung. Kesulitan memahami soal merupakan permasalahan yang sering dijumpai pada siswa, yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan konsep dasar matematika. Kondisi ini tercermin ketika siswa kerap melakukan kesalahan dalam pemilihan dan penerapan rumus saat menyelesaikan soal. Sementara itu, kesulitan dalam berhitung juga menjadi kendala yang umum dialami siswa, yang dipicu oleh kekeliruan dalam mengoperasikan bilangan secara tepat.

Lebih lanjut, (Pramiswari, Suwandayani, and Deviana 2023) mengidentifikasi beberapa bentuk kesulitan belajar matematika. Pertama, materi pembelajaran sulit dipahami dan jadi hambatan. Kedua, ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep perkalian yang diberikan ketika bentuknya soal cerita. Kemudian, guru menggunakan metode yang kurang beragam dan *teacher centered*, seperti ceramah dan tidak melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan langsung. Adapun kesulitan dalam mengerjakan soal cerita telah menjadi fenomena yang lazim ditemui, yang bersumber dari kurangnya fokus dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, maupun perkalian pada akhirnya berdampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsep matematika secara keseluruhan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan ada berbagai kesulitan belajar matematika saat ini yang bisa kita analisis. Misalkan kesulitan dalam memahami materi dan soal yang diberikan oleh pengajar. Hal ini di sebabkan karena pengajar menggunakan metode mengajar tanpa melibatkan peserta didik langsung dan banyaknya peserta didik yang salah dalam menggunakan rumus saat mengerjakan soal.

### 3. Faktor Kesulitan Belajar Matematika

Angrgraeni (2023) menjelaskan aktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika terbagi ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan kognitif dan kondisi psikologis/rohaniah yang dimiliki. Sebaliknya, faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar diri siswa, seperti lingkungan sosial dan non-sosial, termasuk keterbatasan sarana pembelajaran dan kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan sarana pembelajaran, khususnya minimnya ketersediaan alat peraga dalam proses belajar-mengajar, menjadi salah satu pemicu utama kesulitan belajar siswa. Sementara itu, lingkungan rumah yang tidak mendukung, seperti minimnya dukungan keluarga dalam mendorong peningkatan prestasi akademik siswa, turut memperparah kondisi ini.

Sejalan dengan itu, (Hanifah et al., 2023) mengidentifikasi bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika meliputi rendahnya minat dan motivasi siswa, sikap pasif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta penerapan metode pengajaran yang rigid dan monoton oleh guru, yang berakibat pada hilangnya semangat belajar dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat. Faktor tambahan yang signifikan adalah kurangnya dukungan orang tua, yang tercermin dari tidak adanya pengulangan pembelajaran di rumah terhadap materi yang telah diajarkan di sekolah.

Kemudian, Linda (2024) menegaskan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup sikap belajar matematika siswa, tingkat motivasi dan minat belajar, serta kondisi kesehatan fisik siswa. Adapun faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika antara lain keterbatasan penggunaan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik, dan absennya dukungan dari lingkungan keluarga dalam proses pendidikan siswa.

Dari pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan faktor yang mendorong terjadinya kesulitan belajar bermacam-macam. Salah satunya menggunakan metode pengajaran yang salah sehingga siswa sulit untuk memahami apa yang dijelaskan. Dari sana bisa diketahui bahwa pendidik harus dapat merancang proses penyampaian pembelajaran di kelas dengan tepat dan menyenangkan agar peserta didik dapat termotivasi belajar dengan giat.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Linda (2023) berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SDN 005 Samarinda Ulu” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas II masih mengalami kesulitan signifikan dalam operasi hitung matematika akibat rendahnya minat belajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, peneliti mengambil setting di SDN 027 Samarinda Ulu.
2. Penelitian Mahardiyanti (2024) berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengidentifikasi dua kategori faktor penyebab kesulitan belajar matematika: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Persamaan dengan penelitian ini adalah kajian tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian di SDN 027 Samarinda Ulu dan subjek penelitian yang spesifik pada siswa kelas II.
3. Penelitian Pramiswari, Suwandayani, and Deviana (2023) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas II SD Muhammadiyah 3 Assalam” Jenis penelitiannya yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu observasi secara langsung di lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan beberapa kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu dalam setiap pembelajaran tidak adanya pengulangan materi perhitungan yang telah dipelajari sebelumnya, tingkat kecerdasan peserta didik, dan

minat belajar peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini membahas tentang faktor kesulitan belajar matematika. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang dilakukan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu Kelas II.

### **C. Alur Pikir**

Alur pikir sangat penting karena menjadi petunjuk yang jelas bagi peneliti dengan melakukan analisis untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Dengan adanya alur pikir di bawah ini peneliti dapat menjelaskan tentang “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas II SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025”

Sebelum menyusun kerangka berpikir terdapat beberapa langkah-langkah agar penelitian berjalan lancar. Berikut beberapa langkah-langkahnya:

#### **1. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengkaji permasalahan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika adalah rendahnya tingkat motivasi dan minat belajar siswa, yang diperparah oleh minimnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

#### **2. Studi Literatur**

Mencari teori yang menjelaskan faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika, yaitu motivasi dan minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi belajar matematika. Dengan adanya studi literatur ini diharapkan dapat menemukan teori yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi.

#### **3. Menyusun Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian dan dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis faktor kesulitan belajar matematika kelas II SDN 027 Samarinda Ulu.

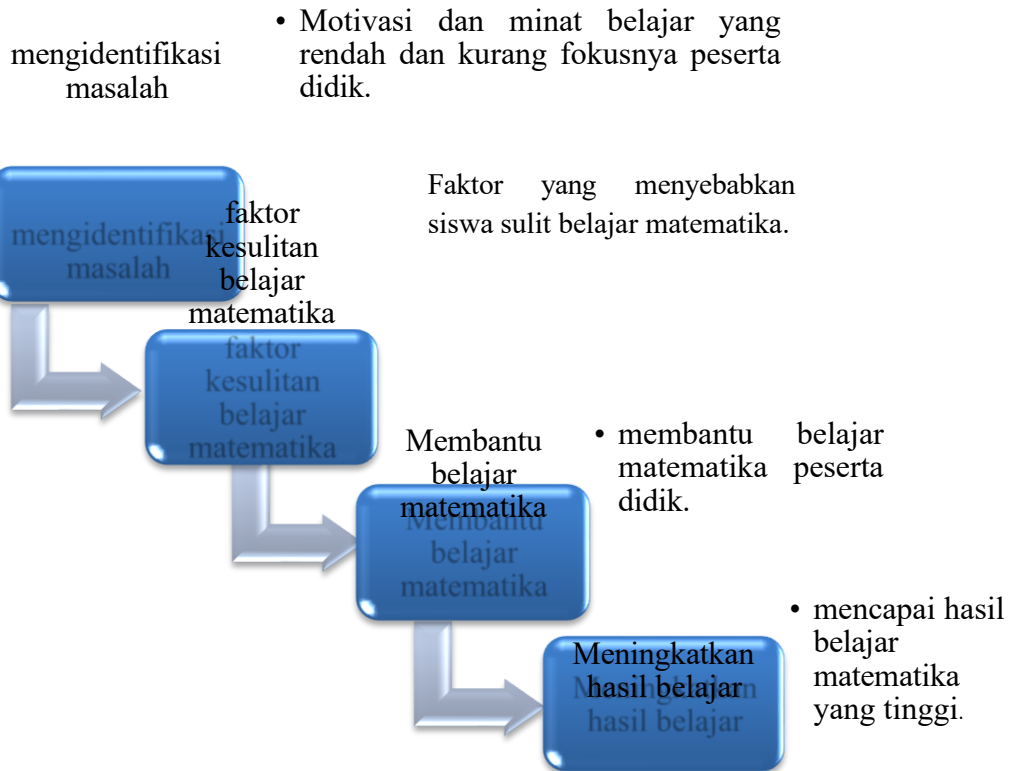
#### **4. Identifikasi Variabel**

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika

5. Menyusun Hipotesis

Bedasarkan variabel yang sudah diketahui diharapkan akan memberikan pengaruh hasil belajar matematika pada siswa.

Faktor Kesulitan Belajar Matematika



Gambar 2. 1 Alur pikir

**D. Pertanyaan Penelitian**

“Apa saja faktor yang menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Kelas II SDN 027 Samarinda Ulu?”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan naturalistik yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dan pengumpulan data secara triangulasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengimplementasikan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi pembelajaran, wawancara mendalam kepada guru dan siswa kelas IIA SDN 027 Samarinda Ulu, serta mendokumentasikan kegiatan berupa foto, rekaman audio, dan catatan lapangan. Fadli (2021) menegaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan deskripsi holistik fenomena melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah metode yang berbasis kondisi alamiah dengan pengumpulan data triangulasi untuk memperoleh pemahaman komprehensif dan mendalam.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 027 Ulu yang bertepatan di Jalan Pramuka, kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April – Juli 2025, pada semester genap Tahun Pembelajaran 2024/2025.

#### **C. Sumber Data**

##### 1. Sumber Data Primer

- a. Observasi dilaksanakan di kelas II A dengan fokus mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi perhitungan bersusun yang meliputi penjumlahan dan pengurangan.
- b. Wawancara dilakukan terhadap beberapa pihak, yaitu guru kelas II A, empat siswa kelas II A yang dipilih secara purposif dari total 28 siswa berdasarkan kriteria tertentu, meliputi kemampuan komunikasi verbal yang baik serta variasi prestasi akademik dengan nilai di bawah 70 (kategori rendah) dan di atas 70 (kategori tinggi), serta empat orang tua siswa kelas II A yang menyatakan kesediaan untuk diwawancarai.
- c. Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan pembelajaran di kelas yang merekam dan menggambarkan proses pembelajaran matematika secara visual.

## 2. Sumber Data Sekunder

- a. Data sekunder yang diperlukan sebagai pelengkap dokumentasi mencakup berbagai dokumen administratif dan akademik, seperti buku daftar kehadiran siswa dan lembar tes soal yang telah dikerjakan siswa.
- b. Menggunakan skripsi ataupun jurnal yang relevan dengan judul peneliti.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ada cara bagaimana suatu data dikumpulkan oleh peneliti. Misalnya menggunakan teknik observasi yaitu kegiatan pengamatan secara langsung kepada subjek peneliti, wawancara yaitu sebuah cara mengumpulkan data yang melibatkan langsung antara peneliti dengan narasumber agar mendapatkan data berupa persepsi dari narasumber, dan dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman suara, video, dan catatan yang peneliti temukan ketika berada di lapangan (Ardiansyah et.al, 2023).

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan sistematis terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data kesulitan belajar matematika

siswa kelas IIA SDN 027 Samarinda Ulu. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa observasi partisipatif adalah metode dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati, tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan sumber data.

**Tabel 3. 1 Tabel Pedoman Observasi**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
Faktor kesulitan belajar matematika.	Faktor Internal (Audina & Dewi,2021)	Sikap dalam belajar (Audina & Dewi,2021)	1. Peserta didik memperhatikan dan mengingat penjelasan guru. 2. Peserta didik mampu menjelaskan cara berhitung dengan benar. 3. Peserta didik dapat menyelesaikan soal dengan benar.
		Minat dan motivasi belajar (Audina & Dewi,2021)	4. Semangat peserta didik saat mengerjakan soal dan mengikuti pembelajaran matematika di kelas. 5. Peserta didik aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.
	Faktor Eksternal (Audina & Dewi,2021)	Penggunaan media pembelajaran. (Audina & Dewi,2021)	7 kondisi kelas yang memadai. 8. Penggunaan media pembelajaran.
		Metode pembelajaran di kelas. (Audina & Dewi,2021)	9 .Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran matematika.
		Dukungan keluarga. (Audina & Dewi,2021)	10 Orang tua membantu belajar di rumah.

Tabel tersebut menampilkan kisi-kisi instrumen observasi yang disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, yang berfungsi sebagai panduan untuk memfasilitasi pelaksanaan penelitian secara lebih terarah dan efektif.

Penelitian ini menerapkan wawancara semi-terstruktur yang lebih fleksibel dibanding wawancara terstruktur, bertujuan mengeksplorasi permasalahan secara mendalam dan terbuka. Peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan untuk narasumber, yaitu guru kelas IIA dan siswa kelas IIA.

**Tabel 3. 2 Tabel Pedoman Wawancara**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan		
			Guru	Peserta Didik	Orang Tua
Kesulitan dalam belajar matematika.	Faktor Interna (Audina &Dewi, 2021)	Sikap dalam belajar (Audina &Dewi,2021)	1,9,11	2,4,5,7	8
		Minat dan Motivasi Belajar (Audina & Dewi,2021)	2,3,5	1,3,6	7,10
	Faktor Eksternal (Audina & Dewi,2021 )	Pengunaan media pembelajaran (Audina & Dewi,2021)	6	12	-
		Metode Pembelajaran di Kelas. (Audina & Dewi,2021)	4,8	8,9	9
		Dukungan Keluarga. (Audina & Dewi,2021)	7,10	10,11	1,2,3,4,5,6

Tabel di atas menyajikan kisi-kisi instrumen wawancara yang dirancang secara sistematis berdasarkan fokus penelitian untuk memberikan arahan yang jelas bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian secara efektif.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dari narasumber untuk memperkuat validitas penelitian yang sedang berlangsung.

Data dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk, seperti foto dan video aktivitas observasi pembelajaran di kelas, dokumentasi visual dan audio proses wawancara, lembar observasi, lembar wawancara, buku daftar kehadiran siswa, buku nilai siswa, serta catatan lapangan dan rekaman audio. Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari rekaman peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar atau foto, maupun karya-karya monumental dari individu atau institusi.

### E. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validasi data merupakan tahapan krusial untuk memverifikasi dan menjamin akuntabilitas informasi yang telah dikumpulkan dalam riset. Khusus untuk penelitian kualitatif, proses verifikasi ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu pendekatan pengumpulan data melalui multi-metode untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Data dikumpulkan dari tiga sumber utama yaitu guru kelas, siswa, dan orang tua dengan mengombinasikan tiga teknik: wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.



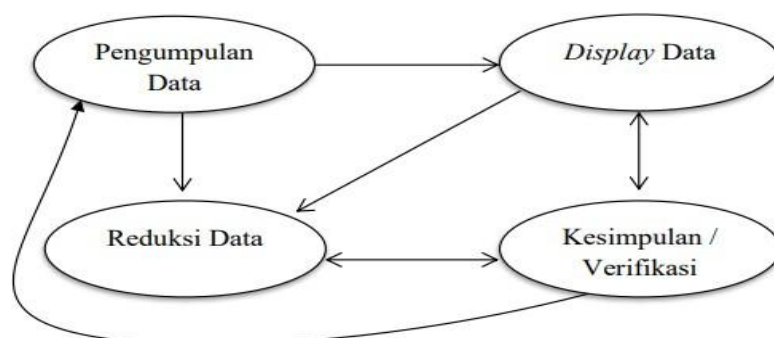
**Gambar 3. 1**Triangulasi teknik (Sugiyono, 2019)

Pengumpulan data dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu sejak tanggal 21 – 24 April 2025. Dimulai tanggal 21 April 2025 dengan peneliti mengantar surat izin kepada kepala sekolah dan berdiskusi dengan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memulai wawancara pada Selasa, 22 April 2025 di ruang kelas II A. Narasumber

pertama adalah peserta didik kelas II A dan dilanjutkan guru kelas II A. Hari kedua wawancara yaitu pada tanggal 23 April 2025 kepada orang tua peserta didik. Pada tanggal 24 April 2025 peneliti melakukan observasi Dimana kegiatan yang diamati oleh peneliti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengecekan data ulang dilakukan pada senin, 28 April 2025. Hasil yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi adalah peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika.

#### F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan informasi secara sistematis dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, catatan pengamatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya. Sesuai pendapat Sugiyono (2019), riset kualitatif memanfaatkan data dari beragam sumber melalui teknik pengumpulan yang variatif dan berkesinambungan. Penelitian ini mengadopsi model analisis Miles and Huberman yang bersifat interaktif, di mana proses analisis berlangsung simultan dengan pengumpulan data. Ketika melakukan wawancara, peneliti secara aktif menganalisis respons narasumber; apabila informasi yang diperoleh belum memadai atau kurang mendalam, peneliti akan menggali lebih lanjut melalui pertanyaan tambahan hingga mencapai saturasi data yang memuaskan (Miles and Huberman, 2019).



**Gambar 3. 2 Mode Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019)**

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data menjadi aktivitas fundamental dalam proses riset. Penelitian kualitatif mengandalkan empat metode utama: observasi lapangan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta kombinasi ketiganya (triangulasi). Proses ini dapat berlangsung dalam rentang waktu yang ekstensif bahkan berhari-hari guna memastikan perolehan data yang kaya dan mendalam. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga jalur: pengamatan langsung aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara terstruktur dengan guru, peserta didik, dan orang tua, serta dokumentasi visual berupa foto dan video yang merekam keseluruhan proses observasi dan wawancara.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Menurut Sugiyono (2019), reduksi data merupakan tahap penyaringan informasi dengan cara merangkum, mengidentifikasi elemen-elemen krusial, memfokuskan pada aspek signifikan, serta mengenali pola dan tema yang muncul. Proses reduksi ini menghasilkan data yang lebih terstruktur dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan tahap pengumpulan data berikutnya dengan fokus yang lebih tajam.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah fase menampilkan temuan penelitian secara sistematis untuk mempermudah pemahaman. Miles and Huberman merekomendasikan penggunaan teks naratif dalam penelitian kualitatif. Data yang telah dirangkum disusun dalam format naratif atau tabel yang memudahkan pembaca mencerna hasil penelitian. Untuk memperkuat validitas temuan, penyajian dilengkapi dengan kutipan verbatim dari hasil wawancara yang relevan (Sugiyono, 2019).

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap akhir analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang dapat berbentuk deskripsi atau interpretasi fenomena yang sebelumnya ambigu menjadi eksplisit. Penelitian ini memanfaatkan triangulasi teknik untuk memverifikasi dan membandingkan konsistensi data dari berbagai metode pengumpulan. Setelah seluruh data dianalisis dan disajikan, peneliti

mengidentifikasi pola atau tema dominan yang muncul untuk merumuskan kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik (Sugiyono, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada April 2025 dengan mengambil lokus di Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu. Metodologi pengumpulan data mengadopsi pendekatan multipel yang komprehensif. Pertama, observasi partisipatif dilakukan dimana peneliti tidak hanya mengamati dari luar tetapi secara aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika kelas. Kedua, wawancara semi-terstruktur diterapkan untuk memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menggali informasi lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang relevan namun tidak terlalu kaku formatnya. Ketiga, dokumentasi sistematis dilakukan terhadap narasumber-narasumber kunci yang telah diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menginterpretasi data secara holistik sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Observasi yang dilaksanakan pada Rabu, 23 April 2025 terhadap peserta didik kelas II A mengungkapkan beberapa permasalahan signifikan dalam proses pembelajaran matematika. Meskipun secara umum sikap peserta didik dapat dikategorikan cukup baik, namun terdapat sejumlah indikator problematik yang perlu mendapat perhatian serius. Sejumlah besar peserta didik menunjukkan kurangnya fokus dan konsentrasi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Lebih lanjut, ketika diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman mereka dengan menjelaskan ulang prosedur perhitungan yang baru saja diajarkan, mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam mengartikulasikan kembali konsep tersebut. Permasalahan ini bermuara pada rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal latihan dengan akurat. Temuan ini sejalan dengan

hasil penelitian Audina & Dewi (2021) yang mengidentifikasi bahwa kurangnya atensi peserta didik terhadap penjelasan guru berakar pada persepsi negatif mereka terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang inheren sulit dan menantang, sehingga menimbulkan sikap apatis dan penghindaran kognitif sejak awal pembelajaran.

Selain itu tingkat antusiasme dan ketertarikan peserta didik kelas II A terhadap pembelajaran matematika berada pada level yang memprihatinkan. Indikator konkret dari rendahnya minat ini terlihat jelas dari minimnya inisiatif peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada sesi tanya jawab setelah guru menyelesaikan penjelasan materi. Perilaku ini mencerminkan kurangnya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Fenomena ini didukung penelitian Audina & Dewi (2021) yang secara khusus meneliti rendahnya minat belajar matematika di kalangan peserta didik sekolah dasar. Penelitian tersebut memperlihatkan bukti konkret dari kurangnya minat, seperti perilaku mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru dan keengganan untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan klarifikasi atau pemahaman lebih lanjut selama sesi pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pedagogis yang lebih inovatif untuk membangkitkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Observasi yang dilaksanakan pada Rabu, 24 April 2025 terhadap kelas II A mengidentifikasi permasalahan fundamental dalam aspek penggunaan alat bantu pedagogis. Peneliti menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses transfer pengetahuan matematika masih sangat minim dan bahkan cenderung absen. Guru cenderung menyampaikan materi secara verbal tanpa dukungan media visual, manipulatif, atau interaktif yang dapat memfasilitasi pemahaman konsep abstrak matematika. Konsekuensi dari pendekatan konvensional ini adalah rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik lebih berposisi sebagai penerima pasif informasi daripada partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan temuan Audina & Dewi (2021) yang secara

eksplisit menyatakan bahwa ketiadaan atau minimnya penggunaan media pembelajaran, yang seringkali disebabkan oleh keterbatasan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang serta mengimplementasikan alat bantu belajar, berdampak signifikan terhadap berkurangnya engagement dan partisipasi langsung peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, pendekatan instruksional yang diterapkan masih sangat tradisional dan *teacher-centered*. Guru secara konsisten menggunakan metode ceramah atau *lecture-based approach* sebagai strategi utama dalam menyampaikan konsep-konsep matematika. Pendekatan monolog ini, dimana komunikasi berlangsung secara satu arah dari guru ke peserta didik, menghasilkan dampak negatif terhadap iklim pembelajaran. Peserta didik menunjukkan gejala kebosanan dan kehilangan semangat belajar ketika guru menyampaikan penjelasan materi, yang terindikasi dari menurunnya tingkat perhatian dan antusiasme mereka selama sesi pembelajaran. Sama dengan temuan Audina & Dewi (2021) yang menegaskan bahwa implementasi metode ceramah yang bersifat pasif tanpa melibatkan peserta didik dalam aktivitas langsung, diskusi kolaboratif, atau eksplorasi mandiri dapat mengakibatkan hilangnya motivasi belajar yang signifikan. Kondisi ini pada gilirannya menjadi salah satu faktor kontributor utama terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam menguasai konsep-konsep matematika.

Ibu Maysarah selaku guru kelas II A juga menjelaskan bahwa metode ceramah memang jadi pendekatan dominan dalam menjelaskan matematika. Apalagi dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun kepada peserta didik. Namun demikian, Ibu Maysarah menyadari adanya keterbatasan efektivitas metode tersebut, terutama ketika dihadapkan pada realitas rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran matematika. Sebagai respons adaptif terhadap tantangan ini, beliau melakukan modifikasi strategi dengan mengintegrasikan pendekatan kontekstual melalui penggunaan soal-soal cerita sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi ini ditunjukkan untuk menjembatani kesenjangan antara konsep matematis yang abstrak dengan pengalaman peserta didik, sehingga materi

menjadi lebih mudah diakses, berkaitan, dan pada akhirnya lebih mudah dipahami oleh peserta didik kelas II yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif.

Dengan metode tersebut peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun demikian, implementasi metode ini tidak berjalan tanpa hambatan signifikan. Ibu Maysarah mengidentifikasi dua permasalahan fundamental yang secara konsisten muncul dalam proses pembelajaran di kelas II A. Pertama, tingkat pemahaman konseptual peserta didik yang masih rendah terhadap materi matematika. Kedua, minimnya partisipasi aktif serta inisiatif belajar dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini memaksa guru untuk menerapkan strategi yang sama secara berulang-ulang dengan harapan melalui pengulangan tersebut peserta didik dapat mencapai pemahaman yang memadai. Meskipun guru telah mengerahkan berbagai upaya dan strategi alternatif untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi perhitungan bersusun, dominasi metode ceramah dalam praktik pembelajaran justru menciptakan hasil yang tidak memuaskan. Pendekatan yang monoton dan pasif ini mengakibatkan penurunan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Hanifah et al., (2023) yang menjelaskan bahwa bahwa salah satu faktor penyebab utama kesulitan belajar matematika adalah penerapan metode pengajaran yang rigid, konvensional, dan kurang menarik, dengan metode ceramah sebagai contoh utamanya. Pendekatan instruksional yang bersifat *teacher-centered* dan monologis seperti ini cenderung menciptakan atmosfer pembelajaran yang membosankan dan penurunan motivasi, sehingga mengikis antusiasme dan semangat belajar peserta didik. Istanja, Nurmawati, dan Kristanto (2023) merekomendasikan implementasi metode pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) yang mengontekstualisasikan konsep-konsep matematis dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan kontekstual ini bertujuan untuk menjembatani gap

antara matematika abstrak dengan pengalaman konkret peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan menarik.

Namun, perlu dicatat bahwa strategi alternatif yang telah diupayakan belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesulitan pemahaman matematika yang dialami peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan pembelajaran matematika bersifat multidimensional dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui modifikasi metode mengajar semata. Guru kelas dituntut untuk mengembangkan kemampuan diagnostik yang lebih komprehensif. Memahami secara mendalam profil kemampuan kognitif, gaya belajar, dan karakteristik individual setiap peserta didik, sehingga dapat merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang benar-benar berbeda dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar di kelas.

Kesulitan belajar matematika matematika di kelas II A terutama bersumber dari lemahnya pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Contoh konkret terlihat pada materi pengurangan bersusun, dimana mayoritas peserta didik gagal memahami teknik peminjaman (borrowing) ketika digit yang dikurangi lebih kecil dari pengurang. Sejalan dengan penelitian (Tauqifa et al. 2023) ang mengidentifikasi bahwa kesulitan belajar matematika sering berakar pada ketidakmampuan peserta didik menguasai prosedur fundamental seperti teknik peminjaman dalam operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun.

Wawancara dengan empat peserta didik yaitu Muhammad Uwais Azka, Aurora Afifah Fitiya Kana, Maura Mahdalena Ria Salma, dan Aisyah Zahira, yang dilakukan pada Selasa, 22 April 2025 pukul 08.41 WITA mengonfirmasi kesulitan belajar matematika di kelas II A. Faktor utama yang teridentifikasi adalah tidak konsentrasi selama pembelajaran. Peserta didik cenderung terdistraksi oleh pemikiran tentang aktivitas bermain, mengantisipasi waktu istirahat, atau mengalami gangguan dari teman sebangku.

Dalam mengatasi permasalahan ini, guru telah mengimplementasikan berbagai strategi adaptif. Strateginya yaitu reorganisasi tempat duduk, pembelajaran kooperatif berkelompok, ice breaking melalui permainan

edukatif, dan teknik bertanya pada individu untuk mempertahankan ketertarikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang atraktif dan interaktif sebagai solusi optimal untuk memusatkan atensi peserta didik, dengan harapan fokus kognitif mereka dapat tertuju pada media pembelajaran yang dirancang secara menarik (Istanja, M., Nurmawati, H., Kristanto 2023).

Kesulitan belajar matematika bukan hanya berasal dari lingkungan sekolah saja tetapi dapat berasal dari lingkungan keluarga misalkan terkadang ada orang tua yang membiarkan anak belajar sendiri tanpa didampingi hal ini dikarenakan anak tersebut susah diajak belajar maka pada saat disekolah anak tersebut akan kebingungan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun terkadang ada orang tua yang mendampingi belajar anak di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Anggraeni, 2023 yang menjelaskan bahwa terdapat faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar salah satunya dari faktor lingkungan rumah atau keluarga yang kurang mendukung. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya kesulitan belajar dengan memberikan jam tambahan bimbingan belajar matematika, tes remedial dan guru memberikan PR kepada peserta didik (Wardani et.al, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 4 orang tua peserta didik yang bernama Ibu Atika, Ibu Nanda, Bapak Kholil dan ibu Srijayanti pada hari Rabu, 23 April 2025 pukul 08.00 WITA. Dapat diketahui bahwa orang tua mengajarkan pembelajaran matematika kepada anak melalui pembelajaran matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan yang dilihat dari buku catatan matematika anak. Orang tua juga dapat mengajarkan matematika secara perlahan-lahan dengan menggunakan rumus matematika dan cara pengerjaan yang mudah dipahami oleh peserta didik misalkan dengan menggunakan pembelajaran simpan diotak dimana anak mengingat angka yang ingin dikerjakan contohnya anak menyelesaikan soal penjumlahan maka angka pertama yang ingin ditambahkan diingat kemudian angka kedua yaitu angka yang ditambahkan dihitung ditangan dan orang tua juga dapat mengajarkan matematika dengan cara mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari

misalkan saat anak membeli suatu barang atau makanan maka berapa kembalian dari uang belanja tersebut.

Orang tua memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pembelajaran matematika dengan cara mengajak anak belajar sambil bermain dengan menggunakan lego yang disusun dan dihitung jumlah banyak lego tersebut sesuai warna. Orang tua juga dapat memberikan dukungan dan motivasi dari kata-kata penyemangat seperti “semangat ya nak, kamu pasti bisa” atau dengan cara menceritakan manfaat belajar matematika untuk kedepannya.

Peneliti telah melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Di sini peneliti melihat bahwa guru berperan sebagai motivator yang mengajarkan peserta didik dalam mengetahui dan melaksanakan pembelajaran matematika melalui metode yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu menunjukkan hasil yang cukup baik.

Kemudian, observasi telah dilakukan mengenai proses pembelajaran peserta didik di kelas. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan soal tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas. Banyak peserta didik yang dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru dengan tepat waktu namun, adapula peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal tepat waktu. Sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran di kelas guru meminta peserta didik memungut sampah yang ada dilantai ataupun di dalam laci, hal ini bertujuan agar pada saat proses pembelajaran kelas terlihat bersih dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Observasi terhadap metode dan strategi guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika memperlihatkan bahwa metode dan strategi guru di Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu dalam mengajarkan pembelajaran matematika Melalui pelatihan mengengerjakan soal atau mengajarkan materi secara berulang-ulang hingga peserta didik paham dengan materi yang diajarkan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Observasi di kelas II A pada Rabu, 24 April 2025 mengidentifikasi tiga indikator problematik meskipun sikap umum peserta didik tergolong memadai: minimnya atensi terhadap penjelasan guru, ketidakmampuan mengartikulasikan kembali prosedur perhitungan yang telah diajarkan, dan rendahnya akurasi dalam menyelesaikan soal latihan. Audina & Dewi (2021) menjelaskan fenomena ini sebagai manifestasi dari math anxiety, persepsi bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit mendorong peserta didik untuk secara mental melepaskan diri dari pembelajaran dengan tidak memperhatikan instruksi guru.

Pengamatan pada hari yang sama juga mengungkap rendahnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran matematika, tercermin dari pasivitas mereka dalam mengajukan pertanyaan baik selama maupun setelah sesi pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Audina & Dewi (2021) yang menjelaskan indikator konkret kurangnya minat dimana peserta didik mengabaikan tugas yang diberikan dan menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi aktif melalui pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga mengidentifikasi minimnya pemanfaatan media pembelajaran dalam praktik instruksional, guru menyampaikan materi secara verbal tanpa dukungan alat bantu visual atau manipulatif, mengakibatkan rendahnya keterlibatan langsung peserta didik dalam konstruksi pengetahuan. Audina & Dewi (2021) menegaskan bahwa ketiadaan media pembelajaran dan keterbatasan kreativitas guru dalam merancang alat bantu belajar berkontribusi signifikan terhadap kurangnya engagement dan partisipasi aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Peneliti juga menemukan bahwa pendekatan instruksional masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat teacher-centered dan monologis dalam pembelajaran matematika. Pendekatan pasif ini mengakibatkan penurunan signifikan terhadap semangat dan antusiasme peserta didik ketika guru menyampaikan materi. Sejalan dengan Audina & Dewi yang menegaskan

bahwa implementasi metode ceramah tanpa melibatkan partisipasi aktif peserta didik menciptakan atmosfer pembelajaran yang demotivating, yang pada gilirannya menjadi faktor kontributor utama terhadap munculnya kesulitan belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas II A, Ibu Sarah, menggunakan metode ceramah sebagai metode dalam pembelajaran matematika. Namun, dikarenakan banyaknya peserta didik yang kurang fokus dan semangat saat mengikuti pembelajaran matematika maka guru pun mengubah strategi belajar secara berkelompok sambil bermain dan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Namun, meskipun demikian, guru tetap berupaya untuk mengajarkan matematika dengan metode penjelasan yang lebih baik dan mudah dipahami peserta didik misalkan dengan menjelaskan penjumlahan atau pengurangan dengan soal cerita dalam keseharian di kelas.

Strategi pembelajaran guru perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, khususnya dalam merancang media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kontekstual untuk memfasilitasi pemahaman dan aplikasi konsep oleh peserta didik. Mahardiyanti (2024) mengidentifikasi bahwa ketergantungan pada media konvensional yang disediakan sekolah menciptakan hambatan signifikan, termasuk keterbatasan pengetahuan guru tentang diversifikasi media pembelajaran yang berujung pada minimnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Wawancara dengan peserta didik mengonfirmasi kesulitan utama mereka terletak pada konsep pengurangan, terutama prosedur pinjam-meminjam ketika digit minuend lebih kecil dari subtrahend. Fenomena ini merupakan tantangan pengembangan yang umum di kelas rendah, sehingga guru mengalokasikan waktu pembelajaran tambahan untuk pengulangan dan penguatan materi pengurangan bersusun.

Peneliti mengidentifikasi faktor internal krusial yaitu mayoritas peserta didik memiliki sikap negatif terhadap matematika. Temuan ini sejalan dengan Amalia et al. (2023) yang menjelaskan bahwa persepsi matematika sebagai mata pelajaran yang sulit menciptakan sikap penghindaran yang

menyebabkan peserta didik tidak memprioritaskan pembelajaran matematika, sehingga memperburuk kesulitan belajar yang dialami.

Kesulitan belajar matematika juga bersumber dari kurangnya konsentrasi peserta didik selama pembelajaran yang dipicu oleh distraksi sosial dari teman sekelas. Anggraeni et al. (2023) menjelaskan berbagai penyebab kurangnya fokus yaitu gangguan interpersonal selama proses pembelajaran, preokupasi mental terhadap aktivitas bermain, dan antisipasi berlebihan terhadap waktu istirahat. Istanja et al. (2023) merekomendasikan penggunaan media pembelajaran yang atraktif dan menarik sebagai strategi untuk memusatkan atensi kognitif peserta didik pada materi pembelajaran.

Faktor eksternal signifikan lainnya adalah kondisi lingkungan keluarga, khususnya minimnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran di rumah. Ketika anak dibiarkan belajar mandiri tanpa bantuan dari orang tua, mereka mengalami disorientasi terhadap materi yang akan diajarkan di sekolah. Wardani et al. (2024) menyarankan intervensi kompensatoris berbasis sekolah untuk mengatasi hal ini. Beberapa caranya yaitu program bimbingan belajar tambahan khusus matematika, tes remedial untuk diagnosis dan penguatan pemahaman, serta pemberian pekerjaan rumah terstruktur yang memfasilitasi praktik mandiri dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan utama terletak pada cakupan tempat penelitian yang terbatas pada satu institusi pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu. Hasil dari penelitian satu lokasi ini adalah rendahnya transferabilitas dan generalisabilitas hasil temuan ke konteks sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik demografis, sosio-kultural, dan manajerial yang berbeda. Dengan demikian, temuan penelitian ini bersifat konten spesifik dan memerlukan studi komparatif untuk validasi eksternal yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, karakteristik khusus sekolah ini dapat mempengaruhi hasil analisis. Kemudian, penggunaan kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam terhadap peristiwa yang diteliti, namun memiliki pandangan yang

masih berupa opini baik dari sisi peneliti maupun responden. Penafsiran data, terutama dari wawancara dan observasi, sangat bergantung pada persepsi peneliti dan responden, yang bisa saja dipengaruhi oleh latar belakang atau pengalaman pribadi.

Pengumpulan data juga tetap memiliki keterbatasan dalam menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika secara objektif. Selain itu, waktu pelaksanaannya juga relatif singkat, sehingga peneliti belum bisa mengamati dan menemukan lebih mendalam terkait faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Padahal, masih banyak faktor yang menurut peneliti membutuhkan pengamatan lebih lama untuk agar bisa dapat hasil yang akurat dan menyeluruh. Tidak semua guru atau peserta didik bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam karena keterbatasan waktu, kepercayaan, maupun alasan privasi. Hal ini membatasi kelengkapan data yang seharusnya dapat memperkuat analisis dan interpretasi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian terhadap kesulitan belajar matematika di kelas II A mengidentifikasi dua dimensi kausal utama yaitu faktor internal dan eksternal. Secara internal, kesulitan bersumber dari persepsi peserta didik bahwa matematika itu sulit yang berkombinasi dengan kurangnya konsentrasi dan motivasi selama proses pembelajaran. Secara eksternal, pendekatan pedagogis yang konvensional, khususnya dominasi metode ceramah yang bersifat teacher-centered dan pasif, menjadi kontributor signifikan terhadap kesulitan belajar.

Temuan spesifik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami hambatan pemahaman pada konsep pengurangan, terutama prosedur pinjam-meminjam. Kondisi ini menggarisbawahi urgensi kolaborasi antara guru, peserta didik, dan orang tua sebagai sistem pendukung holistik yang esensial untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika dan mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Peran orang tua dalam mendukung belajar matematika dapat berupa membantu mengajarkan peserta didik belajar matematika di rumah. Namun, keterbatasan waktu dan ilmu orang tua yang mempengaruhi belajar matematika peserta didik. Strategi guru yang bervariasi dan kreatif seperti belajar sambil bermain, dan diskusi kelompok mampu membantu membangun semangat peserta didik saat belajar.

#### B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada sejumlah implikasi untuk dijadikan pertimbangan dan langkah tindak lanjut bagi pihak-pihak terkait dalam mengurangi kesulitan belajar matematika peserta didik, di antaranya:

1. Implikasi untuk Guru

Guru diharapkan bisa membuat strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi matematika terutama pada penjumlahan dan pengurangan.

2. Implikasi untuk Peserta Didik

Pembelajaran matematika memerlukan bimbingan guru untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya matematika, sehingga memotivasi mereka belajar lebih giat. Peserta didik perlu difasilitasi untuk membangun fokus melalui mendengarkan aktif, memperhatikan penjelasan guru, dan mempertahankan perilaku duduk yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Implikasi untuk Sekolah

Sekolah perlu menyediakan pelatihan khusus bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar matematika yang efektif sesuai kondisi peserta didik.

4. Implikasi untuk Orang Tua

Peran orang tua sebagai pendidik utama sangat krusial dalam penguatan pembelajaran matematika di rumah. Komunikasi aktif antara orang tua, guru, dan sekolah diperlukan untuk memantau perkembangan belajar anak, terutama ketika muncul indikasi kurangnya fokus dan motivasi dalam belajar matematika.

5. Implikasi untuk Peneliti

Peneliti perlu melakukan penelitian di sekolah lain untuk melihat perbedaan faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

### C. Saran

1. Guru

Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi matematika.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih fokus dan semangat saat mengikuti pembelajaran matematika dan peserta didik harus berlatih belajar

matematika secara mandiri di rumah, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya bergantung belajar matematika di sekolah, agar keterampilan matematika peserta didik dapat meningkat baik.

### 3. OrangTua

Orang tua diharapkan dapat mendukung dan menemani anak saat belajar dan mengerjakan tugas matematika. Orang tua perlu melakukan komunikasi dengan guru agar mengetahui perkembangan belajar matematika anak.

### 4. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan matematika.

### 5. Peneliti Selanjutnya

Masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini mulai dari lokasi dan jumlah partisipan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan jumlah partisipan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada jenjang kelas yang berbeda atau menggunakan jenis penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Mawardini, A. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 210–218. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.774>
- Anggraeni, P. (2020). Putri Anggraeni- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika. 1(3), 389-391.
- Audina, R., & Dewi, D. F. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105364 Lubuk Rotan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 147–158. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.102>
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. (2023). “Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1-9
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal. 57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hanifah, N., Zakiya, M. S., Oktaviana Dwi Rahmadhani, Rini, I. A., Fakhriyah, F., Ismaya, E. A., & Universitas. (2023). Systematic Literatur Review (SLR): Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(4), 192–203. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmk-widyakarya/article/view/829>
- Huslatifah Umar. (2021). *No Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas III SDI Darul Falah 2 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022*. Istanja, Muhammad, and Herni Nurmawati. 2023. “Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Menggunakan Media Belajar Interaktif Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sokowaten Baru.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universirtas Sarjanawiyata Tamansiswa* 2(2): 660–67.
- Istanja, M., Nurmawati, H., Kristanto (2023) *Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Menggunakan Media Belajar Interaktif Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sokowaten Baru*, 2(2), 660-667.
- Istanja, Muhammad, and Herni Nurmawati. 2023. “Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Menggunakan Media Belajar Interaktif Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sokowaten Baru.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universirtas Sarjanawiyata Tamansiswa* 2(2): 660–67.

- Kurniani Ningsih, Siti, Aam Amaliyah, and Candra Puspita Rini. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2(1): 44–48. doi:10.47353/bj.v2i1.48.
- Linda, (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di SDN 005 Samarinda Ulu. 2(1), 90.
- Mahardiyanti, (2024) Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa SD. 2(1), 255-256
- Pramiswari, Elok Dara, Beti Istanti Suwandayani, and Tyas Deviana. 2023. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas 2 SD Muhammadiyah 3 Assalaam." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16(2): 98–106. doi:10.33369/pgsd.16.2.98-106.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Tauqifa, Ayunita Hisbadina, Rasiman Rasiman, Rina Dwi Setyawati, and Lisa Wati. 2023. "Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari Kulon 01." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(7): 4843–47. doi:10.54371/jiip.v6i7.2354.
- Tauqifa, A. H., Rasiman, R., Setyawati, R. D., & Wati, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari Kulon 01. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4843–4847. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2354>
- Wahyuni, Nitatri, and Suyoto Suyoto. 2024. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bersusun (Studi Pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar)." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(2): 197–201. doi:10.54371/ainj.v5i2.452.
- Wardani, I. dkk. (2024) *Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD. Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*,3(1), 184-186.
- Wahyuni, N., & Suyoto, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar siswa dalam memahami Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun (Studi pada Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 197–201. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.452>

# LAMPIRAN

### Lampiran 1: Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Penilaian		KET
			YA	TIDAK	
1.	Sikap dalam belajar.	<p>1. peserta didik memperhatikan dan mengingat penjelasan guru.</p> <p>2. Peserta didik mampu menjelaskan cara berhitung dengan benar.</p> <p>3. Peserta didik mampu menyelesaikan soal matematika dengan benar.</p>	✓	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Pada saat kegiatan observasi ini, peserta didik kelas II A Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu memperhatikan penjelasan guru dengan baik.</p> <p>Masih banyak peserta didik yang tidak dapat menjelaskan kembali cara berhitung yang benar.</p> <p>Peserta didik masih banyak yang tidak mampu mengerjakan soal dengan benar, namun ada juga Sebagian yang mampu mengerjakan soal dengan baik.</p>

No	Aspek	Indikator	Penilaian		KET
			YA	TIDAK	
2.	Minat dan motivasi belajar	<p>1. Peserta didik memiliki semangat saat belajar matematika.</p> <p>2. Peserta didik aktif bertanya saat pembelajaran matematika berlangsung.</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Peserta didik kurang antusias saat mengikuti pembelajaran matematika, peserta didik cenderung kurang aktif saat mengikuti pembelajaran matematika di kelas misalkan kurang bertanya dan guru kurang melibatkan peserta didik saat proses pembelajaran. Pada saat saya melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas banyak peserta didik yang tidak aktif bertanya saat guru selesai menjelaskan.</p>

No	Aspek	Indikator	Penilaian		KET
			YA	TIDAK	
3.	Pengunaan media pembelajaran.	1. Kondisi kelas yang memadai. 2. Penggunaan media pembelajaran.	✓	✓	Kondisi kelas sudah memadai dari segi kebersihan. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi di kelas.
4.	Metode pembelajaran di kelas.	1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran di kelas.		✓	Guru menggunakan metode ceramah saat belajar matematika tanpa melibatkan langsung peserta didik.

## Lampiran 2: Hasil Wawancara Guru

Nama guru : Ibu Maysarah, S.Pd.

Tempat wawancara : Ruang Kelas II A

Waktu : 11.04 WITA

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kendala peserta didik dalam belajar matematika?	Kendala peserta didik dalam belajar harus dijelaskan materi berulang-ulang hingga paham.
2	Bagaimana cara ibu membangun semangat belajar peserta didik?	Saya membangun semangat belajar peserta didik dengan melakukan ice breaking sebelum memulai pembelajaran.
3	Pernahkan ibu melihat peserta didik yang tidak atau kurang semangat saat mengikuti pembelajaran matematika di kelas?	Ya pernah, terkadang ada peserta didik yang baru masuk kelas sudah menguap atau lemes. Jadi saya ajarkan latihan soal atau saya tanya kepada masing-masing peserta didik.
4	Menurut ibu apa yang dapat dilakukan untuk dapat membantu peserta didik agar dapat memahami pembelajaran matematika ?	Metode pembelajaran harus diganti menjadi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik misalkan guru yang awalnya mengajarkan perhitungan dengan metode biasa dapat di ganti menjadi menjelaskan berhitung dengan soal cerita.
5	Menurut ibu apa penyebab utama peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika?	Peserta didik kurang fokus karena terkadang ada temannya yang mengganggu maka saya ganti tempat

No	Pertanyaan	Jawaban
		duduknya atau saya bertanya kepada masing-masing peserta didik.
6	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran saat belajar matematika? Jika ya seperti apa media pembelajarannya?	Saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti laptop, proyektor atau LCD.
7	Menurut ibu apakah ada faktor diluar sekolah yang dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika?	Ya ada, misalkan dilingkungan keluarga sangat berpengaruh karena jika di rumah tidak ada yang membimbing belajar saat di sekolah anak akan menjadi bingung dan akan mengalami kesulitan belajar matematika.
8	Apa metode dan strategi belajar yang ibu gunakan untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran matematika?	anak di kelas II A senang belajar berkelompok jadi saya atur belajar kelompok atau saya melatih soal secara berulang-ulang agar peserta didik dapat mengerjakan soal dengan mudah.
9	Apakah peserta didik sering meminta penjelasan ulang saat ibu menjelaskan materi matematika?	Ya, mereka sedikit lemah saat materi tertentu misalkan perhitungan bersusun. Mungkin penjumlahan mereka bisa tetapi jika pengurangan mereka kurang bisa menghitung angka yang diatas lebih rendah nilainya dari nilai angka yang di bawah (metode pinjam-meminjam) oleh karena itu harus

No	Pertanyaan	Jawaban
		dijelaskan secara berulang-ulang sampai paham.
10	Menurut ibu, bagaimanakah pengaruh dukungan orang tua terhadap pembelajaran matematika?	Pengaruh dukungan orang tua sangat berpengaruh bagi pembelajaran matematika karena terkadang orang tua yang membiarkan anak belajar sendiri menjadikan anak mengalami kesulitan belajar dan kurang fokus saat belajar.
11.	Bagaimanakah respon peserta didik saat diberikan tugas?	Respon mereka terlihat antusias, kalau mereka tidak paham akan bertanya. Namun, ada beberapa yang malu bertanya Kalau PR mereka tetap mengerjakan.

### Lampiran 3: Hasil Wawancara Peserta Didik

Nama Peserta Didik : 1. Muhamad Uwais Azka (MUA)

2. Aurora Afifa Fitiya Kana (AFK)

3. Maura Mahdalena Ria Salma (MRS)

4. Aisyah Zahira (AZ)

Tempat wawancara : Ruang Kelas II A

Waktu : 08.00 WITA

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik suka belajar matematika?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta Didik 1 : Saya menyukai pelajaran matematika karena pelajaran matematika menyenangkan.</li> <li>- Peserta didik 2,3, dan 4 : Saya Tidak suka pelajaran matematika karena pelajaran matematika susah.</li> </ul>
2	Apakah adik sering mengalami kesulitan saat mengerjakan soal matematika?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta Didik 1 : Ya saya pernah mengalami kesulitan saat belajar matematika terutama pada materi pengurangan.</li> <li>- Peserta Didik 2 : Ya saya pernah mengalami kesulitan saat belajar matematika terutama, pada materi perkalian</li> <li>- Peserta Didik 3 : Ya saya pernah mengalami kesulitan saat belajar</li> </ul>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>matematika terutama pada materi penjumlahan dan pengurangan.</p> <p>- Peserta Didik 4 : Ya saya pernah mengalami kesulitan saat belajar matematika terutama, pada bagian pengurangan.</p>
3	<p>Apa yang adik rasakan saat belajar matematika?</p>	<p>- Peserta Didik 1 : Saya sering merasa kurang paham dengan penjelasan guru saat belajar matematika.</p> <p>- Peserta Didik 2, 3, dan 4 : Saya sering merasa cemas dan takut tidak dapat mengerjakan soal dengan benar.</p>
4	<p>Apa yang adik lakukan jika adik tidak paham dengan penjelasan guru atau dengan soal matematika?</p>	<p>- Peserta Didik 1 dan 2 : Yang saya lakukan saat tidak paham adalah bertanya kepada guru agar saya lebih paham.</p> <p>- Peserta Didik 3 : Yang saya lakukan saat saya tidak paham saat pembelajaran matematika yaitu Bertanya kepada teman dan guru.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>- Peserta Didik 4 :</p> <p>Ketika saya tidak paham dengan penjelasan guru saya akan diam saja karena saya malu untuk bertanya.kepada guru.</p>
5	Bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran matematika?	<p>- Peserta Didik 1,2,3 dan 4 :</p> <p>Hampir seluruh peserta didik diam memperhatikan penjelasan guru namun, ada sebagian yang kurang memperhatikan penjelasan guru.</p>
6	Apakah adik suka belajar bersama teman atau sendiri?	<p>- Peserta Didik 1,2,3 dan 4 :</p> <p>Saya Suka belajar bersama teman karena bisa saling membantu jika saya tidak paham maka saya bisa bertanya kepada teman.</p>
7	Apakah adik pernah ikut les? Dimana dan siapa yang mengajarkan.	<p>- Peserta Didik 1 dan 4 :</p> <p>Ya saya selalu mengikuti les, saya les di sekolah yang mengajarkan saya les guru kelas saya yaitu ibu Maysarah.</p> <p>- Peserta Didik 2 :</p> <p>Saya tidak ikut les karena saya kurang berminat mengikuti les di sekolah.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>- Peserta Didik 3 :</p> <p>Ya saya selalu mengikuti les, saya les dirumah pada jam 19.00-20.00 yang mengajarkan saya les ibu mini.</p>
8	Bagaimanakah cara guru menjelaskan pembelajaran matematika dikelas?	<p>- Peserta didik 1,2,3, dan 4 :</p> <p>bisanya guru menjelaskan secara langsung dipapan tulis sampai peserta didik paham lalu guru memberikan soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya.</p>
9	Pernahkah adik belajar di rumah?	<p>- Peserta Didik 1,2,3, dan 4 :</p> <p>Ya saya selalu belajar dirumah hanya saja saya tidak hanya belajar matematika saja tetapi saya mempelajari ulang semua mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.</p>
10	Siapa yang membantu adik belajar di rumah?	<p>.- Peserta Didik 1,2,3, dan 4 :</p> <p>Saya belajar di rumah di bantu oleh ibu dan ayah.</p>
11.	Bagaimana cara orang tua adik mengajarkan matematika di rumah?	<p>- Peserta Didik 1,2,3, dan 4 :</p> <p>Orang tua saya menjelaskan matematika dengan menggunakan rumus atau dengan cara simpan diotak,</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		lalu setelah saya paham maka orang tua saya memberikan soal agar saya semakin paham.

#### Lampiran 4: Hasil Wawancara Orang Tua 1

Nama orang tua 1 : Ibu Atika

Waktu : 08.00 WITA

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendampingi anak ketika belajar matematika di rumah?	Ya, pernah jika ada PR ataupun tidak ada PR dari sekolah saya selalu mendampingi belajar matematika.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendampingi belajar di rumah?	Caranya saya mengajarkan materi matematika dasar sesuai yang saya liat dari buku catatan anak..
3	Pernahkah Bapak/Ibu bertanya kepada guru mengenai kesulitan anak dalam belajar matematika ?	Tidak pernah kalau mata pelajaran matematika saja tetapi jika semua mata pelajaran lainnya pernah..
4	Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti les matematika saat ini?	Saat ini anak saya mengikuti les tetapi bukan khusus les matematika saja tetapi semua mata pelajaran.
5	Dimanakah anak Bapak/Ibu mengikuti les?	Di sekolah dengan diajarkan oleh guru kelas.
6	Kapan anak Bapak/Ibu mengikuti les?	Hari senin, selasa dan kamis.setelah pulang sekolah Jam 10.30-12.00..
7	Bagaimana respon anak Bapak/Ibu ketika belajar matematika di rumah?	Responya ketika belajar matematika antusias karena memang dia senang belajar matematika.

8	Selain mengerjakan PR apakah anak Bapak/Ibu selalu belajar matematika di rumah?	Selalu belajar ada ataupun tidak ada PR tetapi bukan hanya belajar matematika saja Namun, mata pelajaran lainnya juga.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak dalam proses pembelajaran matematika di sekolah?	Caranya dengan mengajak anak belajar matematika sambil bermain misalkan dengan menggunakan lego atau dengan meminta anak belanja lalu menghitung berapa sisa kembalian belajarnya.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi anak ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika?	Saya memotivasi anak dengan menceritakan bahwa pelajaran matematika sangat penting kedepannya dan jika mempelajari matematika akan memudahkan belajar mata pelajaran lainnya .

### Lampiran 5: Pedoman Wawancara Orang Tua 2

Nama Orang Tua 2 : Ibu Nanda

Waktu : 11.04 WITA

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendampingi anak ketika belajar matematika di rumah?	Ya pernah, hanya tidak setiap hari saya mendampingi belajar matematika.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendampingi belajar di rumah?	Saya meminta anak mengerjakan soal terlebih dahulu sambil saya perhatikan kalau ada yang tidak dimengerti saya jelaskan.
3	Pernahkah Bapak/Ibu bertanya kepada guru mengenai kesulitan anak dalam belajar matematika?	Pernah, saya bertanya kepada guru Ketika bagi rapot hanya saja saya bertanya bukan pembelajaran matematika saja tetapi semua mata Pelajaran.
4	Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti les matematika saat ini?	Anak saya tidak mengikuti les. Karena anak saya lebih nyaman belajar secara mandiri di rumah.
5	Dimanakah anak Bapak/Ibu mengikuti les?	.-
6	Kapan anak Bapak/Ibu mengikuti les?	.-
7	Selain mengerjakan PR apakah anak Bapak/Ibu selalu belajar matematika di rumah?	Ya, biasa belajar matematika ada ataupun tidak ada PR tetap belajar. Namun, bukan hanya belajar matematika saja tetapi semua mata Pelajaran.

8	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak dalam proses pembelajaran matematika di sekolah?	Saya selalu berkata kepada anak saya “berapapun nilainya saya tidak pernah marah yang penting sudah berusaha, nanti dicoba lagi”
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi anak ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika?	Dengan memberika semangat dan berkata “semangat ya nak nanti kita belajar lagi”

### Lampiran 6: Pedoman Wawancara Orang Tua 3

Nama Orang Tua 2 : Bapak Kholil

Waktu : 09.21 WITA

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendampingi anak ketika belajar matematika di rumah?	Ya pernah, saya selalu mendampingi biasanya saya gentian sama ibunya kalau saya di rumah saya yang damping tetapi jika saya tidak dirumah ibunya yang damping.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendampingi belajar di rumah?	Saya selalu pantau saat belajar misalkan saat belajar matematika penjumlahan/pengurangan apakah dia bisa atau belum jika dia mengalami kesulitan maka saya jelaskan dengan pelan menggunakan rumus.
3	Pernahkah Bapak/Ibu bertanya kepada guru mengenai kesulitan anak dalam belajar matematika?	Kalau bertanya secara khusus kesulitan belajar matematika tidak pernah tetapi jika bertanya mengenai kesulitan belajar semua mata Pelajaran pernah.
4	Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti les matematika saat ini?	Ya mengikuti les, tetapi les semua mata Pelajaran buka hanya Pelajaran matematika saja.
5	Dimanakah anak Bapak/Ibu mengikuti les?	Les di luar lingkungan sekolah.

6	Kapan anak Bapak/Ibu mengikuti les?	Setiap hari senin-jum'at jam 19.00-20.00
7	Bagaimana respon anak Bapak/Ibu saat belajar?	Respon saat belajar jika ada kesulitan pasti bingung tetapi dia bisa mengerjakannya sendiri.
8	Selain mengerjakan PR apakah anak Bapak/Ibu selalu belajar matematika di rumah?	ya, selalu saya minta untuk pelajari lagi karena takut ketinggalan mata materi.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak dalam proses pembelajaran matematika di sekolah?	saya selalu pantau kenapa anak mengalami kesulitan belajar matematika setelah itu saya ajarkan.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi anak ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika?	Saya selalu memotivasi anak dengan berkata "semangat belajarnya mau mata Pelajaran matematika atau Pelajaran lainnya harus semangat".

### Lampiran 7: Pedoman Wawancara Orang Tua 4

Nama Orang Tua 2 : Ibu Sriwijayanti

Waktu : 09.39 WITA

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu pernah mendampingi anak ketika belajar matematika di rumah?	Saya jarang mendampingi anak saya belajar matematika karena anak saya susah kalau diajak belajar. Kalau ada PR baru cepat belajar, tetapi kalau tidak ada PR tidak mau belajar.
2	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendampingi belajar di rumah?	Saya ajarin dengan Langkah-langkah cara pengerjaannya beserta contoh dengan menggunakan simpan diotak.
3	Pernahkah Bapak/Ibu bertanya kepada guru mengenai kesulitan anak dalam belajar matematika?	Saya jarang menanyakan tentang kesulitan belajar matematika.
4	Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti les matematika saat ini?	Ya anak saya selalu mengikuti les yang dilaksanakan di sekolah.
5	Dimanakah anak Bapak/Ibu mengikuti les?	Les di laksanakan di sekolah setelah pulangan sekolah.
6	Kapan anak Bapak/Ibu mengikuti les?	Hari selasa dan rabu setelah pulang sekolah jam 10.30 – 12.00.
7	Bagaimana respon anak Bapak/Ibu saat belajar?	Respon kadang susah diajak belajar tetapi jika ada PR pasti dikerjakan.

8	Selain mengerjakan PR apakah anak Bapak/Ibu selalu belajar matematika di rumah?	Tidak, anak saya hanya kalau ada PR baru belajar matematika.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak dalam proses pembelajaran matematika di sekolah?	Saat ini saya mendukung proses belajar dengan memasukkan anak les tetapi kedepannya saya ingin anak saya memfokuskan belajar matematika dengan memasukkan les khusus belajar matematika.
10	Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi anak ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika?	Dengan memberikan kata motivasi seperti “kamu pasti bisa”

### Lampiran 8: Panduan Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak Ada	Ket
1	Daftar Hadir Peserta didik	✓		Foto dokumen daftar hadir siswa
2	Lembar Soal matematika	✓		Lembar soal yang diberikan oleh guru.
3	Lembar jawaban peserta didik	✓		Foto lembar jawaban dari soal yang telah di berikan oleh guru
4	Foto Kegiatan	✓		Foto kegiatan pada saat observasi dan wawancara

## Lampiran 9: Profil Sekolah

### PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 027 Samarinda Ulu
NPSN	30400926
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jalan Pramuka
Kode Pos	75123
Kelurahan	: Gunung Kelua
Kecamatan	: Samarinda Ulu
Kabupaten / Kota	: Samarinda
Provinsi	: Kalimantan Timur
Negara	: Indonesia
VISI	: “Membentuk Peserta Didik yang Bertakwa, Cerdas, Pembelajaran Sepanjang Hayat, Berwawasan Lingkungan dan Kependudukan”
Misi	: 1. Menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Merancang pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dengan tekun. 3. Mengembangkan program sekolah dengan ide dan gagasan sehingga siap menghadapi segala perubahan yang terjadi. 4. menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan tercipta lingkungan yang hijau, bersih dan sehat (HBS) 5. Menumbuhkan wawasan peserta didik masalah kependudukan.



**Lampiran 11 : Wawancara dengan guru wali kelas II A**

**Wawancara dengan Ibu Maysarah, S.Pd**



**Gambar 2 Wawancara Guru kelas IIA**

**Lampiran 12 : Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas II A**

**Wawancara dengan Muhammad Uwais Azka**



**Gambar 3. Wawancara dengan peserta didik 1**

### **Wawancara dengan Aurora Afifah Fitiya Kana**



**Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik 2**

### **wawancara dengan Maura Mahdalena Ria Salma**



**Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik 3**

### **Wawancara dengan Aisyah Zahira**



**Gambar 6. Wawancara dengan peserta didik 4**

### **Lampiran 13 : Dokumentasi Wawancara dengan orang tua peserta didik wawancara dengan Ibu Atika (orang tua peserta didik)**



**Gambar 7. Wawancara dengan orang tua dari peserta didik 1**

### **Wawancara dengan Ibu Sriwijayanti (orang tua peserta didik)**



**Gambar 8. Wawancara dengan orang tua peserta didik 2**

### **Lampiran 14 : Dokumentasi Observasi kegiatan belajar kelas II A**



**Gambar 9. Kegiatan belajar di kelas**



**Gambar 10. Kegiatan pembelajaran di kelas**

**Lampiran 15 : Lembar soal Matematika**

Kerjakanlah soal berikut dengan benar dan tepat

1.  $\frac{14}{3} +$

6.  $\frac{19}{8} -$

2.  $\frac{23}{6} +$

7.  $\frac{23}{8} -$

3.  $\frac{19}{8} +$

8.  $\frac{31}{9} -$

4.  $\frac{23}{9} +$

9.  $\frac{14}{11} -$

5.  $\frac{35}{16} +$

10.  $\frac{32}{19} -$

## KUNCI JAWABAN

1.  $\frac{14}{3} + \frac{17}{17}$

6.  $\frac{19}{8} - \frac{11}{11}$

2.  $\frac{23}{6} + \frac{29}{29}$

7.  $\frac{23}{8} - \frac{15}{15}$

3.  $\frac{19}{8} + \frac{27}{27}$

8.  $\frac{31}{9} - \frac{22}{22}$

4.  $\frac{23}{9} + \frac{32}{32}$

9.  $\frac{14}{11} - \frac{3}{3}$

5.  $\frac{35}{16} + \frac{51}{51}$

10.  $\frac{32}{19} - \frac{13}{13}$

## Lampiran 16 : Dokumentasi Lembar jawaban peserta didik

nama: Aurora  
kelas: 2<sup>A</sup>

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

<input type="checkbox"/>			
<input checked="" type="checkbox"/>	14	<del>7</del>	23
<input type="checkbox"/>	3 +		8 -
<input type="checkbox"/>	17		14
<input checked="" type="checkbox"/>	23		
<input type="checkbox"/>	6 +	<input checked="" type="checkbox"/>	31
<input type="checkbox"/>	29		0 -
<input type="checkbox"/>			22
<input checked="" type="checkbox"/>	19		
<input type="checkbox"/>	8 +	<input checked="" type="checkbox"/>	14
<input type="checkbox"/>	27		11 -
<input type="checkbox"/>			3
<input checked="" type="checkbox"/>	23		
<input type="checkbox"/>	9 +	<input checked="" type="checkbox"/>	32
<input type="checkbox"/>	32		19 -
<input type="checkbox"/>			13
<input checked="" type="checkbox"/>	35		
<input type="checkbox"/>	16 +		
<input type="checkbox"/>	51		
<input checked="" type="checkbox"/>	19		
<input type="checkbox"/>	8 -		
<input type="checkbox"/>	11		
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>			
<input type="checkbox"/>			

**SIDU**

Gambar 11. Lembar kerja peserta didik dengan nilai tertinggi.

No. : \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_


<input checked="" type="checkbox"/>	14	9.14	
<input checked="" type="checkbox"/>	3	11	
<input type="checkbox"/>	19	+	93
<input checked="" type="checkbox"/>	23	10.32	
<input type="checkbox"/>	6	19	
<input type="checkbox"/>	29	+	17
<input checked="" type="checkbox"/>	19		
<input type="checkbox"/>	8		
<input type="checkbox"/>	27	+	
<input checked="" type="checkbox"/>	23		
<input type="checkbox"/>	39		
<input type="checkbox"/>	32	+	
<input checked="" type="checkbox"/>	35		
<input type="checkbox"/>	16	+	
<input type="checkbox"/>	51		
<input checked="" type="checkbox"/>	19		
<input type="checkbox"/>	8	-	
<input type="checkbox"/>	11		
<input checked="" type="checkbox"/>	23		
<input type="checkbox"/>	8	-	
<input type="checkbox"/>	25		
<input checked="" type="checkbox"/>	31		
<input type="checkbox"/>	9	-	
<input type="checkbox"/>	28		

(3)

Make your self proud

Gambar 12. Lembar kerja peserta didik dengan nilai rendah

## Lampiran 17 : Dokumentasi Surat Izin Penelitian

	<b>UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
	Samarinda, 21 April 2025	


Nomor : 203/UWGM/FKIP-PGSD/IV/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah SDN 027 Samarinda Ulu  
 di -  
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Intan Nur Safikah  
 NPM : 2186206030  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Kelas II SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.


Mengetahui  
 Ketua Program Studi PGSD,  
  
**Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
 NIK. 2016.089.215

---

Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	<i>Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i>	Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119
--	--	--

Gambar 13. Surat izin penelitian

## Lampiran 18: Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU**  
 Jalan Pramuka Gn Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123  
 Pos-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdpramuka@gmail.com  
 NPSN : 30400926 NIS : 100270

NSS : 101166001027

---


**SURAT KETERANGAN**  
 No. 422/25-066/100.01.18.0727


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama	: Intan Nur Safikah
NPM	: 2186206030
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata 1
Tempat Kuliah	Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 21 - 24 April 2025 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 25 April 2025  
 Kepala,  
  
**Aidil Fitriyansyah, S.Pd, MM**  
 NIP. 19660902 199003 1 017

**Gambar 14. Surat keterangan telah melakukan penelitian**